

III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga mencakup penetapan tempat penelitian, fokus penelitian, jenis data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya membahas mengenai tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

A. Penentuan Subjek

Menurut David Williams dalam Lexy J. Maleong (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

“Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.”

Sedangkan menurut Devine dalam Lisa Harisson (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki peluang yang lebih besar untuk mengeksplorasi keyakinan dan sikap dan dapat menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana”, bukan sekedar “apa”. Selain itu, penelitian ini lebih mengandalkan pada tindakan atau pikiran responden. Penelitian kualitatif cenderung punya banyak kualitas yang *personable*. Artinya, penelitian ini dapat mengenal

orang/kelompok yang diriset, sering kali tingkat pengenalan peneliti melebihi dari yang semestinya dibutuhkan untuk proyek riset. Misalnya, peneliti mungkin menjadi akrab dengan keluarga seseorang dan latar belakang sosialnya, perhatian mereka, dan aspirasi mereka untuk masa depan. Bahkan peneliti bisa melihat dunia politik melihat dunia politik dari perspektif mereka.

Penelitian deskriptif itu sendiri dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara lebih detail. Penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “Bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. (Bambang Prasetyo dan Lina M. Jannah, 2005: 42-43).

B. Pemilihan Setting

Dalam melakukan penelitiannya penulis menetapkan tempat penelitian pada Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, karena Badan ini adalah Badan yang memiliki Tugas dan Fungsi dalam Penanganan Konflik dan Perlindungan Masyarakat, selain itu Badan ini yang menjadi wakil dari Pemerintah Daerah dalam Penanganan Konflik yang ada di Daerah Kabupaten Lampung Selatan.

Selain Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan, Desa Napal di kecamatan Sidomulyo juga menjadi tempat sebagai pemilihan setting, alasan penulis memilih Desa Napal di kecamatan Sidomulyo antara lain karena di desa inilah kasus konflik antara suku Lampung dan Suku Bali terjadi, di daerah ini menyebabkan penulis tertarik ingin melihat Bagaimana peran Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam menyelesaikan Konflik Etnik antar Suku Lampung dan Suku Bali yang terjadi di desa Napal, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012.

C. Fokus Penelitian

Menemukan fokus adalah langkah pertama dalam analisis. Proses tersebut dilakukan pada awal memulai penelitian. Untuk memberikan arah dalam upaya menemukan fokus, peneliti dapat menggunakan pertanyaan seperti jenis data apakah yang dianalisis, bagaimana peneliti dapat memberikan ciri pada data itu, apa yang menjadi tujuan analisis peneliti, mengapa peneliti memilih data itu, bagaimana data itu mewakili atau merupakan perkecualian, siapa yang ingin mengetahui dan apa yang mereka ingin ketahui. Jadi peneliti

bebas menggunakannya dan didasarkan pada perhatiannya yang diprioritaskan. Selain itu, peneliti dapat pula memanfaatkan sumber-sumber seperti pengalaman pribadi, budaya umum, kepustakaan akademis untuk membantu mencari dan menemukan fokus. (Lexy J. Moleong, 2006: 291)

Fokus penelitian merupakan hal yang penting apabila kita melakukan sebuah penelitian. Melalui fokus penelitian, kita dapat membatasi studi untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian, karena adanya fokus penelitian seorang peneliti akan mudah terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, antara masalah dan fokus penelitian akan saling terkait, karena permasalahan penelitian dijadikan acuan bagi fokus penelitian meskipun fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang diantisipasi. Ini merupakan bentuk pra analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan yang memperhatikan lainnya. Dengan adanya pemfokusan, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah. (Mathew B. Miles dan Huberman, 1992 : 30).

Dalam penelitian ini yang dijadikan fokus oleh penulis adalah Bagaimana peran pemerintah daerah dalam resolusi konflik antar suku lampung dan suku bali yang terjadi di kecamatan sidomulyo pada bulan februari tahun 2012. Kegiatan apa saja yang dilakukan pemerintah daerah yang di wakili oleh

Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam resolusi konflik yang ini di capai yaitu Keamanan, ketertiban dan kenyamanan.

Selain itu juga, focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui bagaimana pula upaya-upaya yang dilakukan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan, dalam me *resolusi* konflik yang terjadi di Desa Napal, Kecamatan Sidomulyo pada bulan Februari 2012 kemarin. Informasi yang didapatkan juga tidak hanya di dapat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan saja, namun juga informasi dapat didapatkan dari masyarakat yang berkonflik yaitu suku Lampung dan Suku Bali yang terjadi di Kecamatan Sidomulyo umumnya dan Desa Napal khususnya.

Informasi yang didapatkan dari masyarakat merupakan bentuk dari *cross chek* upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam *meresolusi* konflik yang terjadi di Kecamatan Sidomulyo.

Fokus Penelitian dari kasus Peran Kesbangpol dan Linmas Kab. Lampung Selatan dalam Resolusi Konflik yang terjadi di Kecamatan Sidomulyo :

1. Melihat adanya peran dari Kesbangpol dan Linmas Kab. Lampung Selatan dalam resolusi konflik yang terjadi di Kab. Lampung Selatan di kecamatan Sidomulyo dalam bentuk penyelesaian konflik.

2. Melihat adanya peran kesbangpol dan Linmas Kab. Lampung Selatan dalam resolusi konflik yang terjadi di Kec. Sidomulyo Kab. Lampung Selatan dalam bentuk pengumpulan data tentang konflik tersebut.

E. Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan cara menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan-informan dipilih dengan mendasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi data.

Dalam hal ini data primer dapat diperoleh dari orang yang memenuhi kriteria yaitu:

1. Erwin Bakar, BSC (Kepala Sub Bagian Pelindungan Masyarakat dan Penanganan Konflik)

Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
2. Nyoman Negro (Tokoh Masyarakat Suku Bali)

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan
3. Wayan Tandre (Tokoh Masyarakat Suku Bali)

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan
4. Nyoman Gunawan (Tokoh Masyarakat Suku Bali)

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

5. Asli Jauhari atau Ratu Permata (Tokoh Masyarakat Lampung)

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

6. H. Abu Bakri, S. Pd, M. M atau Suntan Pembina Marga (Tokoh Masyarakat Lampung)

Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bersumber dari dokumentasi berupa surat kabar, buku, situs internet, serta arsip – arsip dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Selatan. Arsip-arsip Desa Napal, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

F. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian berupa:

1. Orientasi

Orientasi dilakukan melalui studi pustaka dan pengamatan awal dengan tujuan mencari berbagai informasi yang mendukung.

2. Eksplorasi

Dalam hal ini, peneliti secara terfokus mencari data di lapangan dengan menggunakan wawancara serta dilengkapi oleh dokumentasi

3. *Member Check*

Dilakukan setelah seluruh hasil wawancara dan pengamatan diperoleh, yang kemudian dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan serta disinkronkan lagi dengan informasi yang didapat dari informan tertentu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang valid dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan pribadi dan untuk memperoleh informasi lengkap dengan informan dengan lisan maupun tulisan secara langsung dengan bertatap muka dengan informan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data dokumentasi yang belum dipahami oleh peneliti, serta untuk memperoleh pengertian maupun penjelasan yang lebih mendalam tentang realita dan obyek yang akan diteliti tersebut.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala desa napal, tokoh agama dari kedua suku, tokoh masyarakat dari kedua suku, dan

masyarakat dari suku lain yang menjadi saksi dari kasua konflik dan masyarakat setempat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan (Lexy J. Moleong, 2006:151) meliputi :

1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen (yang dikutip Lexy J. Moleong, 2006) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitiannya, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan begitu saja, analisis data menjadi bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat lebih berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Mathew B. Miles dan Huberman (1992 : 16-19), analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang

tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Yaitu usaha menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. (Miles dan Huberman, 1992: 15-21)